

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat. (Rakhmat, 1995: 22, 27).

Desain penelitian deskriptif lebih banyak digunakan untuk penelitian dengan menggunakan teori konvensional dalam komunikasi, untuk menjelaskan hubungan antara media dengan pemirsa, untuk menjelaskan efek media atau untuk menjelaskan hubungan antara sumber berita, media, dan masyarakat dengan hanya melihat problem *statement*-nya sebagai hal yang dapat dideskripsikan. (Bungin,2006:311).

Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna–makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil - hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

Menurut Craswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu:

1. Peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada daripada hasil.
2. Peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi.
3. Peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan.
4. Peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.
5. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta tersu mengembangkannya di lapangan dalam proses ”jatuh-bangun”.
(Bungin,2006:307).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004: 6)

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2004: 4)

B. Definisi Konsep

Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Pengidolaan

Awal dari pengidolaan adalah mengenal objek yang dilihat kemudian di persepsikan melalui pemikiran dan pengalaman seorang individu. Seorang individu saat menyatakan dirinya memiliki idola, individu tersebut lantas perlahan meniru/mengikuti segala informasi atau tindakan yang dilakukan oleh idola tersebut. Pengertian idola dalam kamus populer adalah sanjungan atau pujaan/menyembah. Dengan demikian apabila klub sepak bola diposisikan menjadi sebuah idola, maka pengidolaan tersebut akan muncul dengan berbagai bentuk oleh pendukung.

2. Klub Sepak Bola

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia, penggermarnya tidak terbatas dari kalangan usia tertentu dan bahkan jenis kelamin (Goldstein, 1979). Olah raga sepakbola adalah sebuah permainan menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing berjumlah sebelas orang. Sepak bola adalah olahraga yang paling diminati sebagian besar Negara.

Sepak bola selalu berkaitan dengan gairah dan dedikasi. Sepakbola juga memfasilitasi suporter untuk melampiaskan emosinya. Tidak jarang terlihat suporter sepak bola yang menangis karena kekalahan maupun kemenangan tim yang didukungnya.

3. Fans Klub Sepakbola

Begitu membudayanya eksistensi *suporter* / fans klub dalam sepakbola menjadikannya tak akan ada sebuah kesebelasan tanpa ada suporter / fans klub. Ada beberapa hal yang membedakan antara *suporter* sepakbola dengan *suporter* cabang olahraga lain, bila dilihat dari segi jumlah dan penampilan.

Dari segi jumlah, *suporter* / fans klub sepakbola jauh lebih banyak daripada *suporter* olahraga lain. Dari segi penampilan, *suporter* sepakbola dikenal lebih fanatik dan atraktif. *Supporter* / fans klub tersebut datang untuk memberikan dukungan dan semangat bagi tim kesayangannya dengan melakukan atraksi dan nyanyian-nyanyian untuk mengobarkan semangat para pemain yang sedang bertanding. Di sisi lain, penonton lainnya akan merasa terhibur dan memperoleh tontonan baik dari pertandingan sepakbola maupun atraksi dari *suporter* / fans klub tersebut dalam mendukung suatu kesebelasan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pengidolaan klub sepakbola oleh komunitas Inter Club Indonesia Moratti Lampung.
2. Interaksi dan hubungan anggota fans klub dalam kegiatan komunitas fans klub.

D. Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (2000: 35) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Spradley dalam Moleong (2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Teknik dengan penelitian ini yaitu subjek yang memenuhi kriteria memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan interpersonal yang terjadi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan prariset yang dilakukan penulis, maka informan dalam penelitian ini yaitu ketua, kepala bidang keanggotaan dan empat orang anggota yang terdiri dari dua anggota lama dan dua anggota baru Inter Club Indonesia Moratti.

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan mempunyai cukup informasi terkait dengan permasalahan.
2. Salah satu pendiri komunitas kiranya yang bersangkutan memiliki wawasan yang mendalam tentang komunitas Inter Club Indonesia Moratti Lampung.
3. Ketua dan atau kepala bagian keanggotaan adalah salah satu jabatan yang bertugas secara langsung berhadapan dengan segala urusan yang menyangkut dengan anggota.
4. Informan cukup mewakili anggota baru maupun anggota lama yang masih aktif dan terkait penuh dalam komunitas Inter Club Indonesia Moratti Lampung.

Apabila penulis merasa kekurangan dalam pengambilan data dari informan yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Proses pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui secara rinci permasalahan penelitian berkaitan bagaimanakah bentuk pengidolaan klub sepakbola oleh komunitas Inter Club Indonesia Moratti Lampung. Metode ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi tempat komunitas Inter Club Indonesia Moratti Lampung berada.

3. Dokumentasi

Bahan dokumen foto yang diperoleh dari objek penelitian yang menggambarkan bagaimana objek penelitian dalam mengidolakan klub sepakbola.

4. Studi kepustakaan (studi literatur)

Studi kepustakaan digunakan sebagai penunjang landasan teori yang ada dalam penulisan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan dengan cara membaca berbagai macam buku literatur maupun artikel yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan serta pengertian secara teoritis dan mendalam.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005:248). Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.